



## KINERJA GURU

Eva Sakinah<sup>1</sup>, Nadia Khoirunnisa<sup>2</sup>, Cut Kumala Sari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Samudra, Jalan Prof. Dr. Syarif Thayeb, Meurandeh, Langsa, Aceh, 24416, Indonesia.

Email: [mevasakinah383@gmail.com](mailto:mevasakinah383@gmail.com)

---

### Article History

Received: 28-04-2025

Revision: 08-05-2025

Accepted: 10-05-2025

Published: 13-05-2025

**Abstract.** *This study examines teacher performance in an effort to improve the quality of basic education using a library research approach. Teacher performance is one of the important indicators in determining whether the education process is successful, especially at the primary school level, which is the initial foundation for the formation of students' character and academic abilities. Data was collected through analyzing relevant scientific literature, journals and previous studies over the past five years. The results show that internal factors strongly influence teacher performance such as pedagogical competence, professionalism and motivation, as well as external factors such as work environment, principal support and learning facilities. Successful teachers are proven to be able to create an effective, interactive and development-oriented teaching and learning process. Therefore, improving the quality of basic education is linked to continuously improving the quality of teacher performance. This research recommends the importance of collaboration between teachers, school management and policy makers in creating an education system that supports teachers' professionalism and welfare.*

**Keywords:** *Teacher Performance, Primary Education Quality, Competence, Motivation, Work Environment*

**Abstrak.** Penelitian ini mengkaji kinerja guru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar dengan menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan (library research). Kinerja guru menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan apakah proses pendidikan berhasil, terutama di jenjang sekolah dasar yang merupakan fondasi awal pembentukan karakter dan kemampuan akademik siswa. Data dikumpulkan melalui analisis berbagai literatur ilmiah, jurnal, dan hasil studi sebelumnya yang relevan selama lima tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa faktor internal sangat mempengaruhi kinerja guru seperti kompetensi pedagogik, profesionalisme, dan motivasi, serta faktor eksternal seperti lingkungan kerja, dukungan kepala sekolah, dan fasilitas pembelajaran. Guru yang sukses terbukti mampu menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, interaktif, dan berorientasi pada perkembangan siswa. Oleh karena itu, peningkatan mutu Pendidikan dasar terkait dengan peningkatan kualitas kinerja guru secara berkelanjutan. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya kolaborasi antara guru, manajemen sekolah, dan pemangku kebijakan dalam menciptakan sistem pendidikan yang mendukung profesionalisme dan kesejahteraan guru.

**Kata Kunci:** Kinerja Guru, Mutu Pendidikan Dasar, Kompetensi, Motivasi, Lingkungan Kerja

---

**How to Cite:** Sakinah, E. et al. (2025). Kinerja Guru. *COGNITIVISM: Journal of Educational Research and Development*, 1 (2), 91-100. [10.54373/cognitiv.v1i2.114](https://doi.org/10.54373/cognitiv.v1i2.114)

---

## LATAR BELAKANG

Guru merupakan salah satu komponen penting dari sistem pembelajaran yang memiliki fungsi strategis untuk membentuk kualitas sumber daya manusia (SDM) sejak awal. Dalam

pendidikan dasar, guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, namun dapat menjadi pembimbing, motivator, serta teladan bagi para siswa. Maka, kinerja guru menjadi tolok ukur dalam menilai keberhasilan belajar di sekolah. Kinerja guru secara optimal dapat menciptakan suasana belajar efektif, menyenangkan, dan mampu mengembangkan setiap potensi peserta didik secara menyeluruh. Sebaliknya, kinerja yang rendah dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan, menyebabkan rendahnya minat belajar siswa, serta berdampak negatif terhadap mutu lulusan. Pendidikan dasar sebagai fondasi utama dalam sistem pendidikan nasional sangat bergantung pada kualitas kinerja guru di tingkat sekolah dasar. Sebab, pada tahap inilah siswa mulai dikenalkan dengan pengetahuan dasar, pembentukan karakter, serta penguatan nilai-nilai sosial dan budaya.

Namun, kinerja guru bukanlah sesuatu yang muncul secara instan atau bersifat tetap. Kinerja tersebut dipengaruhi oleh banyak variabel yang saling berhubungan. Dari aspek internal, motivasi kerja, kompetensi pedagogik, profesionalisme, latar belakang pendidikan, serta pengalaman mengajar menjadi variabel penting yang menentukan sejauh mana guru mampu melaksanakan tugasnya secara maksimal. Guru yang memiliki semangat kerja tinggi, memahami karakteristik siswa, serta mampu menggunakan metode dan media pembelajaran yang variatif cenderung menunjukkan performa yang lebih baik. Di sisi lain, faktor eksternal juga memainkan peran penting, seperti dukungan dari kepala sekolah, kerjasama antar rekan sejawat, lingkungan kerja yang kondusif, serta adanya pelatihan atau pengembangan profesional secara berkelanjutan. Selain itu, kebijakan pemerintah, sistem evaluasi kinerja, insentif, dan ketersediaan sarana-prasarana turut memengaruhi bagaimana guru menjalankan peran dan tanggung jawabnya di lapangan.

Realitas di berbagai sekolah dasar menunjukkan adanya variasi dalam tingkat kinerja guru, baik dari sisi antusiasme mengajar, kedisiplinan, maupun partisipasi dalam kegiatan sekolah. Hal ini menimbulkan urgensi untuk melakukan evaluasi secara komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru, serta mencari strategi yang tepat untuk meningkatkannya. Dengan memahami secara mendalam kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh guru, baik secara individu maupun institusional, maka upaya peningkatan mutu pendidikan dasar akan lebih terarah dan efektif. Sebab, tidak dapat dipungkiri bahwa kualitas Pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas guru. Oleh karena itu, perhatian terhadap kinerja guru harus menjadi prioritas utama dalam setiap upaya reformasi pendidikan, agar tercipta generasi muda yang cerdas, berkarakter, dan mampu bersaing di era global.

Dalam kerangka peningkatan mutu pendidikan nasional, kinerja guru menjadi fokus perhatian berbagai pihak, mulai dari pemerintah, lembaga pendidikan, hingga masyarakat

secara luas. Guru dipandang sebagai pelaku utama dalam pelaksanaan kurikulum dan pengembangan potensi siswa. Di tingkat pendidikan dasar, peran guru bahkan lebih signifikan karena mereka bertanggung jawab membentuk pondasi awal intelektual dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, berbagai program telah diluncurkan untuk mendorong peningkatan kinerja guru, seperti pelatihan kompetensi, sertifikasi profesi, penilaian kinerja berbasis indikator objektif, serta penyediaan fasilitas pendukung. Namun demikian, pelaksanaan program-program tersebut tidak selalu berjalan sesuai harapan. Masih banyak guru yang menghadapi hambatan dalam meningkatkan kinerjanya, baik karena keterbatasan sumber daya, beban administrasi yang tinggi, minimnya penghargaan atas prestasi kerja, hingga kurangnya akses terhadap pelatihan yang relevan dan berkelanjutan.

Lebih jauh lagi, kondisi sosial dan ekonomi guru juga turut memengaruhi semangat dan kinerja mereka di kelas. Guru yang mengalami tekanan ekonomi atau tidak mendapatkan dukungan moral dari lingkungan sekolah cenderung memiliki tingkat stres kerja yang tinggi, sehingga berdampak pada penurunan produktivitas dan kualitas belajar. Selain itu, faktor kepemimpinan kepala sekolah juga menjadi aspek penting yang dapat mendorong atau melemahkan kinerja guru. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan suasana kerja yang positif, memberikan penghargaan kepada pencapaian guru, serta membangun budaya sekolah yang kolaboratif dan profesional, cenderung memiliki guru-guru yang lebih termotivasi dan berprestasi. Oleh karena itu, pembenahan kinerja guru bukan hanya tugas individu guru itu sendiri, tetapi merupakan tanggung jawab kolektif yang melibatkan sistem manajemen sekolah, komunitas pendidikan, serta kebijakan pendidikan yang pro-guru dan pro-mutu.

Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang komponen yang berdampak kinerja guru, serta bagaimana kinerja tersebut berdampak langsung terhadap kualitas pendidikan dasar, menjadi langkah penting dalam merumuskan kebijakan dan strategi pendidikan yang lebih efektif. Perhatian terhadap kesejahteraan guru, peningkatan kapasitas profesional, serta penciptaan lingkungan kerja yang mendukung harus menjadi bagian integral dari setiap upaya perbaikan sistem pendidikan. Jika hal ini dapat diwujudkan, maka kinerja guru akan terus meningkat, dan pada gilirannya akan mendorong peningkatan mutu pendidikan dasar secara signifikan. Sebab, keberhasilan pendidikan pada akhirnya bermuara pada Kualitas interaksi antara pendidik dan siswa dalam ruang kelas, dan kualitas interaksi tersebut hanya akan tercipta jika guru memiliki kinerja yang unggul, konsisten, dan profesional.

## **METODE**

Metode pada penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang dilakukan melalui menelaah, mengkaji, dan menganalisis beberapa sumber literatur terkait topik penelitian. Tujuan dari penelitian kepustakaan ini adalah untuk memahami secara teoritis dan konseptual mengenai kinerja guru serta hubungannya dengan mutu pendidikan dasar, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya berdasarkan temuan-temuan dari berbagai penelitian sebelumnya.

Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari berbagai literatur yang kredibel, buku-buku ilmiah, jurnal nasional dan internasional, artikel penelitian, skripsi, tesis, disertasi, dan dokumen kebijakan pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah dan lembaga pendidikan. Sumber-sumber tersebut dikumpulkan melalui perpustakaan konvensional dan perpustakaan digital, seperti Google Scholar, ResearchGate, DOAJ, serta portal-portal jurnal universitas. Kriteria pemilihan literatur mencakup relevansi dengan topik, aktualitas, dan keabsahan akademik.

Proses analisis dilakukan melalui analisis isi (content analysis), dengan mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menafsirkan informasi yang berkaitan dengan konsep kinerja guru, indikator-indikator kinerja, pengaruh kinerja terhadap mutu pendidikan, juga melibatkan komponen internal dan eksternal yang berkontribusi terhadap kinerja guru. Dari berbagai sumber data dianalisis secara komparatif untuk menemukan kesamaan, perbedaan, dan pola-pola tematik yang mendukung rumusan kesimpulan. Hasil kajian kepustakaan ini kemudian disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai pentingnya kinerja guru dalam peningkatan mutu pendidikan dasar.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Mengevaluasi Kinerja Guru untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar**

Kinerja guru merupakan aspek krusial dalam sistem pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan dasar yang menjadi fondasi bagi pembentukan karakter dan kemampuan akademik peserta didik. Dalam konteks ini, kinerja guru mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab secara profesional, di mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, penilaian, hingga analisis hasil belajar siswa. Menurut Sutikno (2010), kinerja guru yang baik tercermin dari kemampuannya mengelola kelas, memilih metode yang tepat, serta menumbuhkan semangat belajar siswa melalui pendekatan yang humanis dan kontekstual. Guru tidak hanya

diwajibkan untuk menyampaikan pelajaran, namun juga membentuk kebiasaan belajar, kedisiplinan, dan nilai-nilai moral siswa.

Mutu pendidikan dasar dapat ditingkatkan apabila guru melaksanakan tugasnya dengan optimal, terutama dalam hal memberikan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). Kinerja guru yang luar biasa akan berdampak positif pada hasil belajar siswa., baik dari sisi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Seperti dijelaskan oleh Mulyasa (2013), mutu pendidikan sangat ditentukan oleh peran aktif guru dalam memfasilitasi belajar dan membentuk lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan siswa secara menyeluruh. Dengan kata lain, pendidik yang memiliki kemampuan dan kinerja baik menjadi aktor utama dalam mewujudkan proses pendidikan yang berkualitas.

Namun, menakar kinerja guru tidak hanya cukup dari hasil belajar siswa semata. Penilaian kinerja harus didasarkan pada indikator-indikator yang menyeluruh, seperti disiplin kerja, penguasaan materi, pengembangan profesional berkelanjutan, serta interaksi sosial dengan siswa dan rekan kerja. Menurut Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Guru, pengukuran kinerja guru mencakup rencana pembelajaran, penerapan pembelajaran, penilaian hasil belajar, serta pengembangan diri dan keikutsertaan dalam kegiatan sekolah. Dengan demikian, penilaian terhadap kinerja guru harus dilakukan secara objektif, sistematis, dan berkelanjutan untuk menjamin mutu pendidikan dasar yang semakin baik.

## **2. Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Kinerja Guru di Sekolah Dasar**

Kinerja pendidik di sekolah dasar bukan hanya terjadi dalam ruang hampa, namun dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, internal maupun eksternal. Berdasarkan kajian literatur, pengaruh faktor internal antara lain meliputi motivasi kerja, kompetensi profesional, kesiapan mental, serta kepribadian guru. Guru yang memiliki motivasi intrinsik yang kuat—yakni dorongan dari dalam diri untuk mengajar dengan sepenuh hati—cenderung menunjukkan semangat yang tinggi dalam mempersiapkan pembelajaran, menghadapi tantangan di kelas, dan berinovasi dalam metode mengajar. Hal ini ditegaskan oleh Sudjana (2005), yang menyatakan bahwa motivasi kerja sangat menentukan seberapa jauh seorang guru mampu mencapai kinerja optimal dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi profesional juga menjadi penentu penting dalam kinerja guru. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengatakan bahwa guru harus memiliki empat kemampuan dasar: pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Dengan memiliki kompetensi pedagogik maka guru mampu merancang pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik, sementara kompetensi profesional mencerminkan penguasaan materi dan strategi mengajar yang tepat.

Penelitian oleh Mulyasa (2013) menunjukkan bahwa guru yang memiliki keempat kompetensi ini secara seimbang dapat lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan menghasilkan lingkungan kelas yang kondusif. Di sisi lain, faktor eksternal seperti dukungan kepala sekolah, lingkungan kerja, beban administrasi, fasilitas sekolah, dan kebijakan pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap kinerja guru. Guru yang bekerja pada lingkungan sekolah yang suportif, dan kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis serta kolaboratif, cenderung lebih termotivasi dan memiliki ruang untuk berkembang. Sebaliknya, tekanan administratif yang berlebihan dan kurangnya sarana-prasarana menjadi penghambat serius bagi guru untuk fokus pada tugas utama mereka, yaitu mengajar dan membimbing siswa. Seperti dikemukakan oleh Sutjipto dan Iskandar (2010), lingkungan kerja yang tidak mendukung dapat menurunkan produktivitas dan kualitas guru. Oleh karena itu sangat penting untuk memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang komponen yang mempengaruhi kinerja guru untuk merancang kebijakan pendidikan yang efektif serta berdampak langsung terhadap mutu pembelajaran di tingkat dasar

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil studi pustaka yang dilakukan terhadap berbagai jurnal, buku, dan dokumen terkait, ditemukan beberapa temuan utama yang menggambarkan hubungan erat antara kinerja guru dengan mutu pendidikan dasar. Kinerja guru, yang mencakup kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, ternyata menjadi faktor utama yang memengaruhi kualitas pembelajaran di tingkat pendidikan dasar.

### **1. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja**

Sebagian besar literatur menunjukkan bahwa kemampuan guru, baik dalam hal pemahaman materi atau keterampilan pedagogik, berperan besar dalam meningkatkan kinerja mereka di kelas. Guru yang memiliki kompetensi tinggi cenderung lebih efektif dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian oleh Mulyasa (2013) menegaskan bahwa guru yang menguasai empat kemampuan dasar—pedagogik, profesional, sosial, serta kepribadian—dapat memberikan pembelajaran yang lebih berkualitas, yang pada gilirannya meningkatkan mutu pendidikan dasar.

### **2. Faktor Lingkungan Kerja dan Dukungan Kepala Sekolah**

Dukungan dari Lingkungan kerja, seperti kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, hubungan yang baik antara guru dan rekan sejawat, serta akses terhadap fasilitas pendidikan yang memadai, juga terbukti memengaruhi kinerja guru. Arahan yang

diberikan oleh Kepala sekolah yang jelas, mendukung pengembangan profesional guru, dan menciptakan suasana kerja positif serta akan mendorong guru untuk bekerja lebih optimal. Sebaliknya, lingkungan yang penuh tekanan administratif dan kurangnya dukungan fasilitas dapat menghambat kinerja guru, seperti yang dijelaskan oleh Sutjipto dan Iskandar (2010).

### 3. Motivasi Kerja Guru

Selain kompetensi dan lingkungan kerja, motivasi guru juga menjadi bagian terpenting dalam mengukur kinerja mereka. Motivasi yang dimiliki guru untuk mengajar, terutama yang berasal dari dorongan intrinsik seperti rasa tanggung jawab dan dedikasi terhadap profesi, lebih cenderung menunjukkan kinerja yang baik. Penelitian oleh Sudjana (2005) menunjukkan bahwa motivasi yang kuat akan mendorong guru untuk terus berinovasi dalam proses pembelajaran dan memberikan perhatian lebih kepada kebutuhan siswa.

### 4. Dampak Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan

Secara umum, temuan penelitian ini menyatakan bahwa kinerja guru dengan baik secara langsung mempengaruhi peningkatan kualitas pendidikan dasar. Kinerja guru secara optimal meningkatkan interaksi positif antara pendidik dan siswa, memperbaiki kualitas pengajaran, serta memfasilitasi pendidikan yang menyenangkan dan efektif. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sutikno (2010), yang menyatakan bahwa kinerja guru yang baik menciptakan proses pembelajaran yang lebih produktif dan hasil belajar siswa menjadi lebih tinggi.

Kinerja guru memberikan pengaruh sangat besar terhadap mutu pendidikan dasar. Dalam konteks ini, kinerja guru tidak hanya berkaitan dengan kemampuan untuk mengajar, namun juga mencakup kemampuan dalam menghasilkan lingkungan belajar lebih kondusif dan beradaptasi dengan kebutuhan siswa. Salah satu elemen utama yang memengaruhi kinerja guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru tersebut. Guru yang memiliki pemahaman materi yang mendalam serta keterampilan pedagogik, seperti kemampuan merancang pembelajaran yang menarik dan efektif, akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Mulyasa (2013) menyatakan bahwa kompetensi guru dalam hal pedagogik dan profesional memberikan pengaruh yang signifikan pada proses pembelajaran. Guru yang mampu mengelola kelas, serta dalam penyampaian materi yang mudah dipahami siswa, dapat memaksimalkan potensi mereka dalam meningkatkan hasil belajar.

Selain kompetensi, motivasi sebagai guru juga menjadi faktor yang penting dalam memengaruhi kinerja mereka. Guru yang dimotivasi secara intrinsik, yang berasal dari rasa tanggung jawab terhadap pendidikan dan kepuasan dalam melihat kemajuan siswa, cenderung

lebih berdedikasi dalam melaksanakan tugasnya. Sebagai contoh, guru yang merasa puas dengan pekerjaannya akan lebih bersemangat dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, serta lebih kreatif dalam mencari cara agar siswa terlibat aktif dalam proses belajar. Sudjana (2005) mengungkapkan bahwa motivasi yang tinggi akan memungkinkan pendidik untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan perhatian lebih pada kebutuhan siswa.

Namun, meskipun faktor internal seperti kompetensi dan motivasi memiliki peran besar, faktor eksternal juga tidak kalah penting. Lingkungan kerja yang mendukung, termasuk kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, fasilitas yang memadai, dan suasana kerja yang positif, sangat mempengaruhi kinerja guru. Kepala sekolah yang mampu memberikan dukungan dan bimbingan yang baik kepada guru akan menciptakan iklim kerja yang mendukung kolaborasi dan inovasi. Sebaliknya, lingkungan kerja yang penuh tekanan administratif dan kurangnya fasilitas dapat menjadi hambatan yang signifikan bagi guru dalam mengoptimalkan kinerjanya. Sutjipto dan Iskandar (2010) menekankan bahwa kepala sekolah yang menghasilkan suasana kerja yang sehat dan memberikan dukungan dapat meningkatkan semangat kerja guru dan memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam keseluruhan konteks ini, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru yang baik sangat berhubungan langsung dengan mutu pendidikan dasar. Guru yang berkinerja tinggi mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, mengelola kelas dengan efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, kinerja guru yang optimal juga dapat meningkatkan dinamika kelas, menghasilkan suasana yang menyenangkan untuk siswa, sehingga akan berdampak positif terhadap hasil belajar mereka. Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar, penting bagi semua pihak, baik itu guru, kepala sekolah, maupun pemerintah, untuk berkolaborasi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kinerja guru.

## **KESIMPULAN**

Kajian pustaka yang dihasilkan dan telah dilakukan pembahasan, maka dapat diberikan kesimpulan bahwa kinerja guru memberikan peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar. Kemampuan kerja guru yang optimal bukan hanya ditentukan oleh faktor internal seperti kompetensi pedagogik, profesionalisme, dan motivasi kerja, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dukungan kepala sekolah, lingkungan kerja yang kondusif, dan ketersediaan sarana dan prasarana. Guru yang kompeten dan termotivasi akan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif, menyenangkan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Selain itu, kinerja guru juga berkaitan erat dengan kualitas hubungan guru dengan siswa di kelas. Ketika guru mampu melaksanakan kewajibannya secara profesional dan bertanggung jawab, maka kualitas pendidikan akan meningkat secara menyeluruh, baik dari segi akademik maupun pembentukan karakter siswa. Maka, mutu pendidikan dasar harus dimulai dari peningkatan kualitas dan kinerja guru melalui pelatihan yang berkelanjutan, evaluasi kinerja yang adil, serta pemberian dukungan moral dan material dari berbagai pihak, khususnya dari kepala sekolah dan pemerintah. Tanpa kinerja guru yang baik, tujuan pendidikan nasional sulit untuk diwujudkan secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Oktaviani, N. K. W., & Putra, M. (2021). Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 294–302.
- Sanglah, I. N. (2021). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Kepala Sekolah pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(3), 528–534.
- Ni'mah, N., Setiawan, D., & Ziaurrahman, M. (2025). Optimalisasi Peningkatan Mutu Pengajaran Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 8(1), 123–134.
- Luturkey, G., & Yugopuspito, P. (2022). Kinerja Guru Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Perspektif Motivasi, Lingkungan Kerja dan Komunikasi Pemimpin. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(1), 1–12.
- Wardany, E. P. K., & Rigianti, H. A. (2022). Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 1–10.
- Kurnia, I. R., Barokah, A., Edora, E., & Syafitri, I. (2022). Analisis Empat Standar Kompetensi Guru di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 1–10.
- Habibah, A. H., Nasution, A. F., & Yasmin, S. (2023). Optimalisasi Mutu Pendidikan Melalui Kinerja Guru. *Cemara Education and Science*, 2(3), 81–90.
- Putri, E. J., Fatwa, M., Daulay, N. A., & Khairi, M. A. (2024). Evaluasi Penilaian Kinerja Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Journal of Creative Student Research*, 2(6), 119–130.
- Kastari, A. M. P., Lubis, D., Tiatir, L. P., Yerkohok, S., & Supriyanto, A. (2024). Upaya Peningkatan Disiplin Kinerja Guru dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Berbasis Total Quality Management. *Manajemen Pendidikan*, 19(1), 51–60.

Fitriasari, A., Nurfirdaus, N., & Salam, D. A. (2023). Kinerja Guru Bersertifikat Pendidik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 1–10.